

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang memiliki sekitar 17.504 pulau dengan panjang pantai 95.181 km, sehingga Indonesia memiliki potensi sumber daya wilayah pesisir laut yang besar. Ekosistem pesisir laut merupakan sumber daya alam yang produktif sebagai penyedia energi bagi kehidupan komunitas di dalamnya. Selain itu ekosistem pesisir dan laut mempunyai potensi sebagai sumber bahan pangan, pertambangan dan mineral, energi, kawasan rekreasi dan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem pesisir dan laut merupakan aset yang tak ternilai harganya di masa yang akan datang.

Hutan mangrove Indonesia merupakan hutan mangrove terluas di dunia. Luas ekosistem mangrove di Indonesia mencapai 75 persen dari total mangrove di Asia Tenggara, atau sekitar 27 persen dari luas mangrove di dunia. Kekhasan ekosistem mangrove Indonesia adalah memiliki keragaman jenis yang tertinggi di dunia. Sebaran mangrove di Indonesia terutama di wilayah pesisir Sumatera, Kalimantan dan Papua. Namun demikian, kondisi mangrove Indonesia baik secara kualitatif dan kuantitatif terus menurun dari tahun ke tahun. Saat ini, tercatat Indonesia mempunyai hutan mangrove seluas 9,36 juta hektar yang tersebar di seluruh Indonesia. Sekitar 48 persen atau seluas 4,51 juta hektar rusak sedang dan 23 persen atau 2,15 juta hektare lainnya rusak berat. Kerusakan hutan mangrove di Indonesia sebagian besar diakibatkan oleh ulah manusia. Baik berupa konversi

mangrove menjadi sarana pemanfaatan lain seperti pemukiman, industri, rekreasi dan lain sebagainya.

Kawasan Pesisir Utara Jawa Timur merupakan satu kesatuan pantai yang memiliki pola perkembangan garis pantai yang berbeda, sebagian besar dari wilayah pantai memiliki ciri topografi wilayah pantai yang relatif datar dengan kemiringan 0-3 derajat, banyaknya sungai yang bermuara di sepanjang mengakibatkan beberapa wilayah dikawasan pesisir utara jawa mengalami pertambahan luas tanah sehingga pantainya semakin menjorok ke laut (sedimentasi). Sepanjang Pesisir Utara Jawa Timur terdapat lebih dari 25 jenis tumbuhan mangrove, tumbuhan yang ditemukan sebagian besar merupakan jenis bakau dan api-api, kedua golongan ini paling umum dijumpai dan dikenal masyarakat pesisir karena selain tumbuh alami di tepi pantai jenis ini ditanam masyarakat ditepi-tepi tambak tradisional yang difungsikan sebagai penahan pematang tambak agar tidak longsor. Hutan mangrove yang ada di Jawa Timur umumnya menempati daerah muara sungai, kawasan terbesar adalah daerah delta Brantas yang meliputi Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan dan sebagian Probolinggo, karena transportasi sedimen yang cukup besar dari Sungai yang bermuara disepanjang pantai tersebut lambat laun daerah tersebut membentuk tanah yang terus maju kelaut (tanah oloran) hal ini semakin dipercepat dengan pantai yang landai dengan ombak yang tenang.

Untuk Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu daerah yang berada di pantai utara berbatasan dengan selat Madura dan memiliki 6 buah aliran sungai yang bermuara ke pantai. Kondisi seperti ini merupakan daerah yang cocok untuk

tumbuhnya vegetasi hutan mangrove. Dari luas semula sekitar 585 Ha, hutan mangrove di Kabupaten Probolinggo mulai mengalami penurunan kualitas dan kuantitasnya. Kerusakan dan penurunan kualitas tersebut, diakibatkan dari berbagai tindakan masyarakat yaitu penebangan liar, hutan mangrove dijadikan tambak/lahan pertanian, pencarian ikan, menyundu udang, pencari kepiting, pendaratan perahu nelayan dan lain sebagainya.

Perlindungan dan pelestarian alam adalah hubungan timbal-balik antara manusia dan alam. Pemerintah dan lembaga masyarakat kini tengah melakukan kegiatan mengembalikan fungsi dari hutan mangrove seperti semula, hal ini akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar yang menggantungkan hidupnya dari sana. Namun mengembalikan fungsi hutan mangrove seperti semula tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lama serta kesadaran masyarakat untuk tetap menjaganya sebab keterlibatan masyarakat sekitar hutan mangrove sangat penting untuk mendukung perlindungan dan kelestarian hutan mangrove.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan penelitian disini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat setempat mengenai hutan mangrove dan manfaatnya?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap hutan mangrove dalam mengelola kawasan konservasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap konservasi hutan mangrove di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Probolinggo.
2. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi hutan mangrove dan pengelolaan kawasan konservasi di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Probolinggo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan dunia pendidikan, dan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada Instansi yang melaksanakan rehabilitasi mangrove, seperti Dinas Perikanan dan Kelautan dalam pengelolaan hutan mangrove yang berdekatan langsung dengan masyarakat.